

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PARTISIPASI DENGAN EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ANGGOTA KELOMPOK TANI DESA SUKASIRNA KABUPATEN BOGOR

Harits Rivan Hanan<sup>1</sup>, Yogaprasta Adi Nugraha<sup>2\*</sup>, Tiara Puspanidra<sup>3</sup>, Dini Valdiani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

\*Surel Korespondensi: [yogaprasta\\_adinugraha@unpak.ac.id](mailto:yogaprasta_adinugraha@unpak.ac.id)

Kronologi Naskah: diterima 3 Mei 2023, direvisi 22 Mei 2023, diputuskan 27 Mei 2023

### **Abstract**

*This research was motivated by the existence of the Forest Farmers Group which developed the village tourism potential independently which was then assisted by the Ministry of Environment and Forestry in increasing the tourism potential development program in Sukasirna Village. This study aims to examine the effectiveness of empowering forest farmer groups in the development of village tourism by the Ministry of Environment and Forestry with a case study of the Sukamekar Forest Farmer Group Empowerment Program in Sukasirna Village, Jonggol District, Bogor Regency. This research is descriptive research with a quantitative approach. The research subjects were members of the Sukamekar Forest Farmers Group. Data collection techniques include questionnaires, observation and in-depth interviews with the Head of KTH. The analytical technique used in this study is a descriptive statistical analysis model consisting of data collection in the form of questionnaires, data processing, validity, reliability and correlation, verification and interpretation of data, and conclusions. The results showed that the Forest Farmer Group's empowerment program in developing the Village Tourism Potential was effective.*

**Keywords:** *community empowerment; effectiveness; potential*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Kelompok Tani Hutan yang mengembangkan potensi wisata Desa secara mandiri yang kemudian dibantu oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam meningkatkan program pengembangan potensi wisata di Desa Sukasirna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemberdayaan kelompok tani hutan dalam pengembangan wisata desa oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan studi kasus Program Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah anggota Kelompok Tani Hutan Sukamekar. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi dan wawancara mendalam dengan Ketua KTH. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis statistik deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data berupa kuesioner, pengolahan data, uji validitas, reliabilitas dan korelasi, verifikasi dan penafsiran data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan dalam mengembangkan Potensi Wisata Desa berjalan efektif.

**Kata kunci :** *efektivitas; pemberdayaan masyarakat; potensi*

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata memainkan peran penting sebagai sumber pendapatan bagi kota, dan pariwisata sangat bergantung pada partisipasi kota dalam pengembangan tujuan wisata. Pengembangan pariwisata mencakup semua lapisan masyarakat dan pemerintah. Peran pemerintah sebagai fasilitator, penyediaan infrastruktur dan masyarakat menyadari bahwa partisipasi ini akan membawa manfaat positif dan tertarik untuk mendukung dan mempromosikan pengembangan pariwisata untuk mempromosikan tujuan wisata (Nawawi, 2015). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang menjadi penggerak utama sektor pariwisata membutuhkan kerjasama semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah kota dan pemerintah, serta kerjasama langsung dari perusahaan dan swasta. Pemerintah adalah perantara yang mempunyai peran dan fungsi membuat dan menetapkan segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan obyek dan daya tarik pariwisata, sesuai dengan kewajiban dan kewenangannya. Daya tarik wisata merupakan salah satu aset penting yang harus dimiliki untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata dan daya tarik. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata di mana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

Kelompok tani untuk masyarakat sekitar hutan sudah ada sejak dimulainya Program Hutan Kemasyarakatan yang digagas oleh Perhutani pada tahun 1980-an. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa status dan posisi kelompok dalam memenuhi perannya dalam pengelolaan sumber daya hutan dengan petani masih lemah. Oleh karena itu, aspek kelompok tani hutan yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan menjadi sangat penting. Penguatan masyarakat sekitar hutan dengan memperhatikan sistem kelompok tani harus dilaksanakan dengan baik agar kelompok dapat menjadi mitra sejajar dengan Perhutani dalam pengelolaan sumber daya hutan.

Wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran potensi wisata tersebut. Wisata Alam di Indonesia sangat beragam, salah satunya yaitu potensi Wisata Alam di Jawa Barat. Potensi alam yang sedang dikembangkan salah satunya yaitu Wisata Alam Curug Ciseupang. Wisata Alam banyak diminati wisatawan karena wisata ini memiliki salah satu tempat yang favorit yaitu Air Terjun Ciseupang, *river tubing*, *camping ground*. Wisata Alam tersebut merupakan kerjasama pengelolaan antara Kelompok Tani Hutan (KTH) Suka Mekar dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Dalam menciptakan pembangunan maka adanya efektivitas merupakan salah satu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai. Semakin tepat sasaran yang dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan yang dilakukan di mana sebagai alat untuk pengukuran pencapaian tujuan dengan melalui pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan. Pendekatan kelompok juga dimaksudkan untuk mendorong penumbuhan kelembagaan kelompok tani hutan. Dengan demikian, kelompok tani hutan yakin akan mengelola usaha objek wisatanya dengan produktif, efisien dan menguntungkan.

Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor merupakan salah satu desa yang memberdayakan masyarakatnya, yaitu dengan memberdayakan Kelompok Tani Hutan Sukamekar. Dengan melakukan pengembangan objek wisata berbasis wisata alam berpola kebun wisata dengan terobosan Wisata Alam Air Terjun Curug Ciseupang yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat sekitar wilayah serta melestarikan lingkungan alam untuk mengikuti tren objek wisata yang sedang populer di Indonesia dengan objek wisatanya yaitu air terjun curug, *river tubing*, *camping ground*. Permasalahan yang akan dianalisis adalah bagaimana hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan efektivitas program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan dan hubungan

antara tingkat partisipasi anggota kelompok dengan efektivitas program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.

## KAJIAN TEORI

Menurut Nurtanto & Sofyan (2015) efektivitas program pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh 3 aspek, yaitu : **Kognitif** berasal dari kata cognition persamaannya knowing yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. **Afektif** berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Terdapat lima kategori utama afektif dari yang paling sederhana sampai kompleks yaitu: penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai. **Psikomotorik** adalah hasil belajar yang akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang bersifat nyata. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

Sondakh (2010), menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu : 1) Perbaikan Infrastruktur, 2) Perbaikan Promosi, 3) Perbaikan Keamanan. Potensi wisata hendaknya dirancang dan dibangun secara profesional dalam bentuk pengembangan potensi pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan dan mendatangkan jasa layanan yang sangat berguna bagi perkembangan daerah, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan itu sendiri merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Kelompok tani oleh Faqih (2016) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani dan berpendapat bahwa salah satu pilar utama bagi pengembangan kemandirian adalah pendidikan, baik pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan formal diperoleh melalui sekolah formal.

Studi Faisal *et al.*, (2014) menyimpulkan bahwa karakteristik pelaku usaha mikro dan menengah yang mempengaruhi pengembangan kemandiriannya di Kabupaten Bogor, Jawa Barat adalah umur, tingkat pendidikan formal dan motivasi berusaha. Siagian (2014) menyatakan bahwa karakteristik individu dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa: Menjadi anggota kelompok masyarakat. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain. Menggerakkan sumberdaya masyarakat. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Waktu penelitian adalah tanggal dan tahun di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Hutan Sukamekar Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan Teknik sensus mengingat jumlah responden penelitian hanya berjumlah 35 orang. Data primer langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui pengisian kuesioner oleh anggota Kelompok Tani Hutan Sukamekar Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Data sekunder adalah sumber data yang didapat dari internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden, menyajikan data

tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Tabel 1. Uji Korelasi Hubungan antara Karakteristik Anggota KTH (X2) dengan Efektivitas Program Pemberdayaan (Y)*

Indikator	Rumus	r Hitung	Signifikansi	Hubungan Korelasi	Tingkatan Hubungan
Umur (X1.1)	Pearson <del>Covelation</del>	-0.194	0.265	Negatif	Sangat Rendah
Jenis Kelamin (X1.2)	<del>Coefficient Contigency</del>	0.419	0.526	Positif	Sedang
Pengalaman Berusaha (X1.3)	Pearson <del>Covelation</del>	0.335	0.049	Positif	Rendah
Tingkat Kosmopolitan (X1.4)	Pearson <del>Covelation</del>	0.378	0.025	Positif	Rendah
Tingkat Pendapatan (X1.5)	Pearson <del>Covelation</del>	0.180	0.301	Positif	Rendah
Tingkat Pendidikan Formal (X1.6)	Pearson <del>Covelation</del>	0.245	0.157	Positif	Rendah

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif signifikan antara Karakteristik Anggota KTH, dengan Efektivitas Program Pemberdayaan KTH dalam mengembangkan Potensi Wisata Desa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif tidak signifikan antara Karakteristik Anggota KTH dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Hasil analisis korelasi antara variabel Karakteristik Umur Anggota KTH (X1.1) dengan hasil Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor menunjukkan korelasi negatif sebesar **-0,194** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya tidak terdapat korelasi.

Hasil analisis korelasi antara variabel Karakteristik Jenis Kelamin Anggota KTH (X1.2) dengan hasil Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor menunjukkan korelasi positif sebesar **0,364** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2019) berada pada tingkat **Rendah** yakni 0,20 - 0,399. Hasil analisis korelasi antara variabel Karakteristik Pengalaman Berusaha Anggota KTH (X1.3) dengan hasil Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor menunjukkan korelasi positif sebesar **0,335** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2019) berada pada tingkat **Rendah** yakni 0,20 - 0,399.

Hasil analisis korelasi antara variabel Karakteristik Tingkat Kosmopolitan Anggota KTH (X1.4) dengan hasil Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor menunjukkan korelasi positif sebesar **0,378** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **Rendah** yakni 0,20 - 0,399. Hasil analisis korelasi antara variabel Karakteristik Tingkat Pendapatan Anggota KTH (X1.5) dengan hasil Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor menunjukkan korelasi positif sebesar **0,180** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **Sangat Rendah** yakni 0,00 - 0,199.

Hasil analisis korelasi antara variabel Karakteristik Tingkat Pendidikan Anggota KTH (X1.6) dengan hasil Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor menunjukkan korelasi positif sebesar **0,245** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **Rendah** yakni 0,20 - 0,399.

**Tabel 2. Uji Korelasi Hubungan antara Tingkat Partisipasi Anggota KTH (X2) dengan Efektivitas Program Pemberdayaan (Y)**

Indikator	Rumus	r Hitung	Signifikansi	Hubungan Korelasi	Tingkatan Hubungan
Partisipasi dalam Perencanaan kegiatan (X2.1)	Pearson Correlation	0.648	0.000	Positif	Kuat
Partisipasi dalam Pelaksanaan kegiatan (X2.2)	Pearson Correlation	0.732	0.000	Positif	Kuat
Pemanfaatan Hasil Kegiatan (X2.3)	Pearson Correlation	0.724	0.000	Positif	Kuat
Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi (X2.4)	Pearson Correlation	0.860	0.000	Positif	Sangat Kuat

Hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara Tingkat Partisipasi Perencanaan Kegiatan Anggota KTH (X2.1) dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Hasil analisis korelasi antara variabel menunjukkan korelasi positif sebesar **0,648** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **kuat** yakni 0,60 - 0,799.

Hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara Tingkat Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan Anggota KTH (X2.2) dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Hasil analisis korelasi antara variabel menunjukkan korelasi positif sebesar **0,732** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **kuat** yakni 0,60 - 0,799.

Hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara Tingkat Partisipasi Pemanfaatan Hasil Kegiatan Anggota KTH (X2.3) dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Hasil analisis korelasi antara variabel menunjukkan korelasi positif sebesar **0,724** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **kuat** yakni 0,60 - 0,799. Hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara Tingkat Partisipasi Evaluasi dan Monitoring Anggota KTH (X2.4) dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Hasil analisis korelasi antara variabel menunjukkan korelasi positif sebesar **0,860** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **sangat kuat** yakni 0,80 - 1,000.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara Tingkat Partisipasi Anggota KTH (X2) dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat anggota KTH Sukamekar di Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Hasil analisis korelasi antara variabel menunjukkan korelasi positif sebesar **0,793** dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2011) berada pada tingkat **kuat** yakni 0,60 - 0,799.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor berhubungan signifikan adalah Tingkat Kekosmopolitan dan pengalaman bekerja sebagai kelompok tani hutan. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka yang memiliki tingkat kekosmopolitan tinggi dan memiliki pengalaman sebagai anggota

kelompok akan melihat kegiatan pemberdayaan ini sangat penting karena memberikan manfaat kepada kelompok. Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan dengan efektivitas program pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Desa Sukasirna Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan pemberdayaan maka mereka akan mendapatkan manfaat dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Saran terkait penelitian ini adalah perlunya untuk meningkatkan partisipasi anggota KTH Sukamekar yang dilakukan melalui peningkatan perhatian dan umpan balik. Untuk mewujudkannya, ketua KTH Sukamekar dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi kegiatan anggota KTH Sukamekar. Saran lainnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan Efektivitas Program Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan dalam mengembangkan Potensi Wisata Desa.

## REFERENSI

- Asnawi. (2013). *Efektivitas penyelenggaraan publik pada samsat corner wilayah malang kota*. Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, hlm.6
- Bahua, M. (2015). *Penyuluhan desa dan pemberdayaan petani indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nugraha YA, Nugroho DR, Siregar MR, Dewi RM. 2021. Apakah Pemuda Mengetahui Obyek Wisata di Desanya?. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*. Vol 5(2). 64 – 73. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik/article/view/4430>
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015) Implementasi problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif siswa di smk, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5 No. 3, hal. 355. November, 2015. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6489/5587>
- Saroinsong, W. P. (2016). Gadget usage inhibited interpersonal intelligence of children on ages 6-8 years old. *Jurnal Tekpen*, 1(4). Agustus 2016. <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jtp/Article/View/1138>
- Siagian. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarmanto, E. (2020). *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat: pembangunan dan pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Jakarta : PT. Buku Seru.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat, wacana dan praktik*. Jakarta: Kencana